



SOSIALISASI SADARI UNTUK DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI POSYANDU IBI JABAL NUR

AWARENESS SOCIALIZATION FOR EARLY DETECTION OF BREAST CANCER AT POSYANDU IBI JABAL NUR

Nuswatul Khaira¹, Lisnawati², Mardiani Mangun³, Eli Saripah⁴

1. Poltekkes Kemenkes Aceh. Indonesia. E-mail : nuswatul25@gmail.com
2. Poltekkes Kemenkes Aceh. Indonesia. E-mail : lisnawati@gmail.com
3. Poltekkes Kemenkes Aceh. Indonesia. E-mail : mardiana25@gmail.com
4. Poltekkes Kemenkes Aceh. Indonesia. E-mail : ellysdiamondsnowadeiskak@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Early detection,
Breast Cancer,
Realize
Socialization

ABSTRACT

Breast cancer is a disease that develops from breast cells that experience uncontrolled growth. Breast cancer is more common in women, although men can also be affected by this disease, with a much lower prevalence. In Indonesia, breast cancer is the leading cause of death among women, emphasizing the urgency of increasing public awareness and knowledge about early detection. In Indonesia, breast cancer ranks first, with a relative frequency of 18.6%. One effective step in early detection of breast cancer is through breast self-examination or SADARI. SADARI is a simple method that can be performed by any individual to detect early signs of breast cancer. The significance of SADARI lies in its ability to identify suspicious changes in breast tissue before they develop into more serious conditions. However, many people are not fully aware of the importance of performing this examination regularly. The goal of this community service activity is to empower community groups through the socialization of SADARI in efforts to detect breast cancer early. The community service method employed involves conducting a one-day educational activity on September 7, 2024, followed by an observation and evaluation visit on September 21, 2024, to participants as they perform SADARI. The results of the post-test show that the participants' knowledge increased after the education compared to the pre-test results. Looking at the post-test results, 100% of the participants' knowledge about SADARI showed improvement.

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Deteksi dini,
Kanker Payudara,
Sadari,
Sosialisasi.

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan penyakit yang berkembang dari sel-sel payudaranya yang mengalami pertumbuhan tidak terkendali. Kanker payudara lebih umum terjadi pada wanita, meskipun pria juga dapat terkena penyakit ini dengan prevalensi yang jauh lebih rendah. Di Indonesia, kanker payudara merupakan penyebab utama kematian pada wanita, yang menekankan urgensi pentingnya peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang deteksi dini. Di Indonesia kasus kanker payudara menempati urutan pertama dengan frekuensi relatif sebesar 18,6%. Salah satu langkah efektif



dalam mendeteksi dini kanker payudara adalah melalui pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah metode sederhana yang dapat dilakukan oleh setiap individu untuk mendeteksi tanda-tanda awal kanker payudara. Pemeriksaan SADARI terletak pada kemampuannya untuk mengidentifikasi perubahan yang mencurigakan pada jaringan payudara sebelum berkembang menjadi kondisi yang lebih serius. Meskipun demikian, banyak masyarakat yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya melakukan pemeriksaan ini secara rutin. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah metode sederhana yang dapat dilakukan oleh setiap individu untuk mendeteksi tanda-tanda awal kanker payudara. **Tujuan** dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan pemberdayaan kelompok masyarakat melalui sosialisasi SADARI dalam upaya mendeteksi dini kanker payudara. **Metode** pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan edukasi 1 hari yaitu tanggal 7 September 2024 kemudian di lakukan observasi dan evaluasi satu kali kunjungan kepada peserta yaitu pada tanggal 21 September 2024 dalam melakukan SADARI. **Hasil** posttest menunjukkan pengetahuan peserta setelah dilakukan edukasi mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil pretest. Jika dilihat hasil posttest 100% pengetahuan peserta tentang SADARI mengalami peningkatan.

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit kanker yang paling umum menyerang wanita di Indonesia dan dunia. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, kanker payudara menempati urutan pertama dengan frekuensi relatif sebesar 18,6% di Indonesia (Kementrian Kesehatan, 2023). Salah satu langkah efektif dalam mendeteksi dini kanker payudara adalah melalui pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI (Hidayati, 2022). Dengan melakukan SADARI sebanyak 80% kanker payudara bisa terdeteksi (Yunita Lestari & Has'ada Rahman Attamimi, 2022)

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah metode sederhana yang dapat dilakukan oleh setiap individu untuk mendeteksi tanda-tanda awal kanker payudara. Pentingnya SADARI terletak pada kemampuannya untuk mengidentifikasi perubahan yang mencurigakan pada jaringan payudara sebelum berkembang menjadi kondisi yang lebih serius (Hayati et al., 2023) Meskipun demikian, banyak masyarakat yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya melakukan pemeriksaan ini secara rutin (Hidayah Akil et)

Tingkat pengetahuan kesadaran masyarakat di Kelurahan Talise Vangguni Kota Palu Sulawesi Tengah mengenai pentingnya SADARI masih rendah. Oleh karena itu, kami mengadakan sosialisasi SADARI sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mendeteksi dini kanker payudara. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengenali gejala awal kanker payudara dan melakukan deteksi dini, sehingga dapat segera memperoleh perawatan yang tepat.

Kanker payudara merupakan pertumbuhan sel payudara yang tidak terkontrol karena perubahan abnormal dari gen yang bertanggung jawab atas pengaturan pertumbuhan sel (Rohmah & Safriana, 2024). Penyakit ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik,



tetapi juga memberikan tekanan psikologis yang signifikan kepada penderitanya. Meskipun kanker payudara lebih umum terjadi pada wanita, pria juga dapat terkena penyakit ini, meskipun dengan prevalensi yang jauh lebih rendah.

Di Indonesia, kanker payudara merupakan penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita, yang menekankan urgensi peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang deteksi dini (Kementrian Kesehatan RI, 2023). Akses informasi di Kelurahan Talise Vangguni Kota Palu Sulawesi Tengah mengenai kesehatan, khususnya tentang kanker payudara dan SADARI, masih terbatas. Penduduk di daerah ini seringkali mengandalkan informasi dari sumber yang kurang memadai, yang dapat menyebabkan miskonsepsi dan kurangnya tindakan preventif yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan suatu program sosialisasi yang terstruktur dan informatif untuk mengedukasi masyarakat tentang cara melakukan SADARI dengan benar dan pentingnya deteksi dini dalam penanganan kanker payudara.

Hasil penelitian yang dilakukan (Muchtaridi et al., 2021) bahwa pemberian materi promosi preventif dapat memberikan dampak besar terhadap ibu-ibu baik mengenai gejala, pemeriksaan, pencegahan, bahkan pengobatan. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya SADARI sebagai langkah preventif. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan masyarakat dapat lebih proaktif dalam melakukan pemeriksaan diri secara rutin dan segera mencari bantuan medis jika menemukan sesuatu yang mencurigakan. Program ini tidak hanya difokuskan pada wanita, tetapi juga melibatkan seluruh anggota keluarga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pencegahan kanker payudara.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Sosialisasi Sadari untuk Mendeteksi dini Payudara di Posyandu IBI Jabal Nur Kelurahan Talise Vangguni Kota Palu Sulawesi Tengah. Untuk menyelesaikan masalah-masalah di atas, maka perlu diadakan suatu program kegiatan yang dapat memberikan edukasi kepada masyarakat terutama pada perempuan di Kelurahan Talise Vangguni Kota Palu Sulawesi Tengah.

Meningkatkan kesadaran perempuan tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara dan memberikan pengetahuan tentang cara melakukan SADARI dengan benar sehingga dapat mendeteksi dini penyakit kanker payudara. Setelah melakukan deteksi dini dilanjutkan dengan pemeriksaan secara klinis. Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) dan Mammografi (Alfiani & Suraningsih, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah ceramah dan diskusi. Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan difahami oleh para perempuan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar dan diskusi interaktif, dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat



dan mudah. Materi yang diberikan meliputi: konsep kanker payudara pada perempuan dan anak remaja putri dan cara SADARI. Selain pemberian materi ceramah dilakukan simulasi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat berlangsung pada tanggal 07 September 2024 dan 21 September 2024 dari jam 10.00 s.d 12.00 WITA, di Posyandu IBI Jabal Nur Kelurahan Talise Vangguni Kota Palu Sulawesi Tengah dihadiri 25 orang peserta perempuan dan remaja putri. Kegiatan berupa penyampaian materi dan simulasi.

Sarana dan alat yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah:

1. Transportasi untuk mencapai lokasi menggunakan Kendaraan roda empat(mobil).
2. Sound sistem yang digunakan berkomunikasi saat menyampaikan materi.
3. Infocus, leptop dan layar
4. Kabel rol
5. Pulpen dan buku notes
6. Lembar balik
7. Materi tentang kanker payudara dan cara SADARI.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Talise Vangguni Kota Palu Sulawesi Tengah dilaksanakan pada tanggal 07 September 2024 dan 21 September 2024 bertempat di Posyandu IBI Jabal Nur Kelurahan Talise Vangguni Kota Palu Sulawesi Tengah. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi sosialisasi dan Edukasi tentang kanker payudara, cara SADARI dan deteksi dini kanker payudara melalui ceramah dan diskusi. Pada kegiatan ini, Tim Pengabdian Masyarakat juga melakukan Evaluasi untuk menilai keberhasilan dari peserta dalam mendeteksi dini kanker payudara melalui praktek SADARI. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan selang waktu 2 minggu setelah pemberian sosialisasi. Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut melalui tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan meliputi:
 - a. Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu di Posyandu IBI Jabal Nur Kelurahan Talise Vangguni Kota Palu Sulawesi Tengah.
 - b. Permohonan izin kegiatan pengabdian masyarakat kepada Kepala Puskesmas Talise, karena Kelurahan Talise Vangguni termasuk dalam wilayah kerja puskesmas tersebut.
 - c. Pengurusan administrasi (surat-menyurat).
 - d. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi.



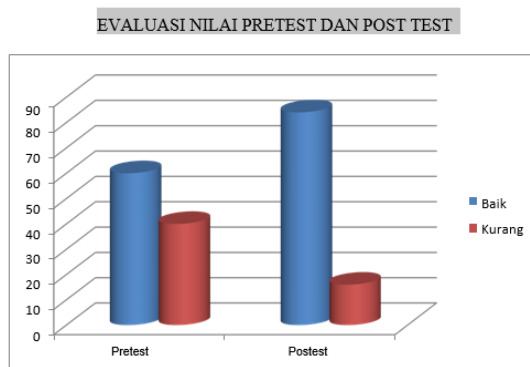
No	Pengetahuan	Nilai Pre-test		Nilai Post-test	
		n	%	n	%
1.	Baik	15	60	21	84
2.	Kurang	10	40	4	16
	Jumlah	25	100	25	100

- e. Persiapan tempat untuk kegiatan pengabdian masyarakat yaitu menggunakan Posyandu IBI Jabal Nur Kelurahan Talise Vangguni Kota Palu Sulawesi Tengah
2. Kegiatan pengabdian masyarakat meliputi:
 - a. Pembukaan dan pengenalan sekaligus menjelaskan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat kepada peserta di Kelurahan Talise Vangguni Kota Palu Sulawesi Tengah yang menjadi sasaran kegiatan.
 - b. Melakukan Pre Test sebelum dilakukan Edukasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan peserta tentang kanker payudara, SADARI dan deteksi dini kanker payudara
 - c. Membagikan paket alat tulis
 - d. Pemberian edukasi tentang anemia pada remaja, cara pencegahan dan dampaknya
 - e. Sesi diskusi/Tanya jawab dengan peserta sekaligus memberikan penguatan tentang topic yang diberikan
 - f. Melakukan Post Test setelah Edukasi diberikan untuk menilai tingkat pengetahuan peserta terhadap materi yang diberikan.
 - g. Mengisi daftar hadir peserta
 3. Penutupan
 - a. Kontrak kegiatan pada peserta untuk melakukan evaluasi.
 - b. Foto bersama dengan peserta Edukasi yaitu remaja putri

Hasil pretest dan posttest tentang pengetahuan kanker payudara dan SADARI yang diikuti oleh 25 orang peserta dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini

Tabel 4.1 Hasil Pre test dan Post tes Peningkatan Pengetahuan peserta tentang kanker payudara, SADARI dan deteksi dini

mengenai hasil pre test pengetahuan sebelum peserta diberikan sosialisasi tentang kanker payudara dan SADARI bahwa memiliki pengetahuan baik sebanyak (60%) tetapi terdapat pengetahuan kurang (40%). Setelah diberikan edukasi dilakukan posttest pengetahuan peserta meningkat yaitu 84% untuk pengetahuan baik dan 16% pengetahuan kurang.



Gambar 4. 1 Diagram Evaluasi Nilai Pretest dan Postes

Nilai pengetahuan peserta tentang kanker payudara, SADARI dan deteksi dini menunjukkan bahwa hasil pre-test dan post-test menunjukkan perubahan nilai berupa peningkatan nilai pada 25 orang peserta.

Edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Hidayah Akil et al., 2024). Sosialisasi merupakan proses belajar dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu (Astuti, 2021)

Sosialisasi yang diberikan disamping untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang kanker payudara, SADARI dan deteksi dini, juga sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam mengenali tanda kanker payudara dan SADARI dan deteksi dini sehingga penanganan yang cepat dan tepat dapat dilakukan pada kelompok perempuan dan remaja putri yang selanjutnya dapat.

Kegiatan sosialisasi SADARI untuk deteksi dini kanker payudara kepada masyarakat di kelurahan Talise Vangguni Kota Palu telah terlaksana dengan baik. hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat setelah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Hal tersebut menunjukan efektifitas strategi dengan penyuluhan langsung ke sasaran dapat menjadi lebih efektif dalam proses transfer informasi.

Pada awal dilakukan diskusi pada responden untuk diajak untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadinya risiko kanker payudara, penyebab anemia, dan agregat remaja, karena remaja merupakan kelompok rentan kanker payudara. SADARI sangat perlu dilakukan da;am berjalannya waktu, kondisi ini mulai mengarah ke usia lebih muda.

Berdasarkan hasil responden pada tabel 4.1. diperoleh informasi bahwa kegiatan efektifitas edukasi pemeriksaan payudara sendiri serta pemahaman bagaimana



seharusnya responden menyikapi jika terdapat benjolan pada payudara mengalami peningkatan padapengetahuan resonden.

Pengetahuan yaitu kesan dalam pemikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indranya dan segala sesuatu apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia. Individu yang memiliki pengetahuan yang tinggi dalam sesuatu hal, akan mudah menerima perilaku yang lebih baik (Julaecha, 2021)

Tinggi pengetahuan akan berdampak yang tinggi dalam sesuatu hal, akan mudah menerima perilaku yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan (Putri, 2022) bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden tentang SADARI dengan rata-rata sebelum penyuluhan mendapat nilai 49 dan sesudah penyuluhan meningkat menjadi 74. Memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan secara langsung dapat meningkatkan antusias untuk mengenal lebih jauh tentang kanker payudara dan deteksi dini (Darwati et al., 2021).

Kanker payudara adalah penyakit yang ditandai dengan sel dan jaringan payudara yang membelah secara tidak terkendali sehingga membentuk tumor di payudara. (Indah Fitriwati et al., 2022). SADARI adalah pemeriksaan payudara sendiri untuk menemukan adanya benjolan abnormal pada payudara. Pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI saat ini merupakan cara deteksi dini kanker payudara yang cukup efektif. SADARI mudah dilakukan dan bisa diterapkan kepada semua kalangan remaja maupun wanita dewasa. SADARI dapat dilakukan sejak usia 12 tahun yaitu pada remaja putri SADARI perlu dilakukan lebih sering pada kelompok dengan riwayat kanker payudara di keluarga atau usia lebih dari 50 tahun (Kartika Adyani et al., 2022). Pelaksanaan dilakukan SADARI secara rutin setiap bulan pada hari ke-7-10 setelah hari pertama haid terakhir, karena pada saat itu kondisi payudara dalam keadaan mengendur dan terasa lebih lunak (L. A. Saputri et al., 2024).

Menurut (Indah Fitriwati et al., 2022) pada penelitiannya faktor pengetahuan yang kurang tentang SADARI membuat remaja kurang kesadaran akan bahaya dari kanker payudara sehingga tidak dilakukannya deteksi dini terhadap payudara. Pengetahuan sangat berperan penting terhadap perilaku seseorang yang dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin tinggi juga tingkat pemahaman dan kesiapan untuk melakukan SADARI (Sari et al., 2022).

Salah satu penyebab tingginya angka kejadian kanker payudara yakni minimnya edukasi kanker payudara sejak usia remaja dalam mengidentifikasi dan menangani kanker payudara secara dini. Angka kematian yang cukup tinggi akibat kanker payudara juga terjadi karena pasien telah berada dalam kanker dengan tingkat stadium lanjut, maka proses penyembuhannya akan cukup sulit untuk dilaksanakan. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker dan bagaimana cara mendeteksi merupakan salah satu penyebab angka kematian dan bagaimana cara mendeteksi merupakan salah satu penyebab angka kematian kanker payudara yang tinggi. (Heryani, et.al 2020).



SADARI merupakan suatu metode sederhana yang dapat dilakukan untuk deteksi dini kanker payudara, SADARI itu mudah di lakukan, tidak mahal, tidak nyeri, tidak berbahaya dan nyaman dilakukan. Namun hanya sekitar dua pertiga wanita mau mempraktikkan nya sekali setahun, dan sepertiga mau mempraktikkan nya tiap bulan, dan sekitar setengahnya dapat melakukan dengan benar. Hal ini disebabkan kurang nya informasi dan pengetahuan remaja putri tentang SADARI. (Siregar, 2021)

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat dimulai sejak wanita sudah masuk pada masa pubertas, Hal ini perlu dilakukan agar dapat mengetahui sedini mungkin kelainan yang terjadi pada payudara. sehingga penanganan lebih cepat dan tepat. (Rohani Siregar, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelurahan Talise Vangguni akses informasi mengenai kesehatan khususnya tentang kanker payudara dan SADARI masih terbatas, penduduk di daerah ini seringkali mengandalkan informasi dari sumber yang kurang memadai, yang dapat menyebabkan miskonsepsi dan kurangnya tindakan preventif yang tepat.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dibagi dua kelompok yaitu faktor internal yaitu minat, pengalaman, dan usia dan faktor eksternal yaitu pendidikan, sumber informasi, dan lingkungan (M. E. Saputri et al., 2024)

Penelitian yang serupa dilakukan (Wulandari & Yuliana, 2021) di Desa Joho Sukoharjo menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan diskusi mendapatkan hasil bahwa kemampuan mempraktikkan SADARI pada responden yang sudah mendapat pelatihan SADARI lebih baik sebelum dilakukan pelatihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan yang telah terlaksana didapatkan bahwa perempuan dan remaja putri kelurahan Talise Vangguni dapat memahami tentang kanker payudara dan dapat melakukan SADARI sebagai upaya mendeteksi dini sehingga kanker payudara dapat terdeteksi sedini mungkin. Perlu juga dilakukan edukasi berkelanjutan di tiap-tiap kelurahan agar pemberian edukasi dapat merata keseluruh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, N., & Suraningsih, N. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Upaya Sosialisasi Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Metode Sadari. *Jurnal Implementasi Pengabdian Masyarakat*, 3, 5–24.
- Astuti, D. W. (2021). Hubungan Usia Dan Pengetahuan Siswa Terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 13(2), 121–129. <https://doi.org/10.36729/bi.v13i2.931>



- Darwati, L., Nikmah, K., & Aziz, M. N. A. (2021). Sosialisasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) sebagai upaya awal pencegahan Ca Mamae. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 325–331. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.236>
- Hayati, N., Wahyuni, A., & Kusumawati, W. (2023). Pencegahan Kanker Payudara melalui Sadari dan Sadanis di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.172-178>
- Hidayah Akil, S. N., Pratiwi, D., Mukti Widagda, T. M., Puteri, A. R., & Annisya, E. I. (2024). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara Melalui Program Education To Prevent Breast Cancer (C-TOPRAC). *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 177–189. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v5i1.1412>
- Hidayati, R. (2022). Pelatihan Deteksi Dini Cancer (Ca) Mammae dan Pemeriksaan SADARI Pada Kader Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(5), 523–529. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.715>
- Indah Fitriwati, C., Kesehatan, F., Administrasi dan Kesehatan Setih Setio Muara Bungo, I., Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, F., & Jambi, U. (2022). Sosialisasi Sadari Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 3(2), 226631622–226631624.
- Julaecha, J. (2021). Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(2), 115. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i2.162>
- Kartika Adyani, Friska Realita, & Anisa Alya Maulidina. (2022). SADARI Sebagai Skrining Kanker Payudara : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(10), 1219–1227. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i10.2638>
- Kementrian Kesehatan. (2023). *Profil Kesehatan*.
- Muchtaridi, Halimah, E., Megantara, S., & Wathoni, N. (2021). *Promosi Preventif SADARI (Periksa Payudara Sendiri) di Desa Sayang Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Payudara*. 4(1), 79–86.
- Putri, D. F. A. (2022). Penyuluhan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri Bagi Wanita Usia Subur di Kelurahan Samapun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kreatif*, 8.
- Rohmah, F., & Safriana, R. E. (2024). Pemberian Edukasi Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur. *IJMT : Indonesian Journal of Midwifery Today*, 3(2), 101. <https://doi.org/10.30587/ijmt.v3i2.7940>
- Saputri, L. A., Fitriah, I. P., Bd, F., Nisrina, N. A., Bebasari, M., & Merry, Y. A. (2024). *Perilaku Wanita Usia Subur dalam Melakukan SADARI* : 8(2), 329–341.
- Saputri, M. E., Handayani, L., & Trisnowati, H. (2024). *EFEKTIVITAS EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING DENGAN MEDIA FLIPCHART TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI*. 8, 4756–4766.
- Sari, I. G., Saputri, M. E., & Lubis, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan engan Perilaku Sadari Pada Remaja Putri Di Smk Pandutama Bogor Tahun 2021. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 2(1), 98–106. <https://doi.org/10.59894/jpkk.v2i1.298>



- Siregar, R. H. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Kesadaran Remaja Putri Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Kelas X Di Smk Negeri 2 Karawang Tahun 2020. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 175. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.3859>
- Toy, S. M., Riwu, Y. R., & Ndoen, E. M. (2023). Penguatan Perilaku Sadari Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *Abdimas Galuh*, 5(2), 1708. <https://doi.org/10.25157/ag.v5i2.12100>
- Wulandari, F. I., & Yuliana, A. (2021). *Pengaruh Sosialisasi Sadari Dalam Upaya Deteksi Dini Ca Mammae Di Desa Joho Sukoharjo*. 12(1), 106–113.
- Yunita Lestari, & Has'ada Rahman Attamimi. (2022). Sosialisasi Sadari Sebagai Langkah Awal Pencegahan Kanker Payudara Pada Remaja Putri Sma Sekabupaten Sumbawa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 2(2), 180–185. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v2i2.27>